

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI BAWANG MERAH  
DI DESA TOLOK SATU KECAMATAN TOMPASO  
KABUPATEN MINAHASA**

*Income Analysis Of Shallot Farming In Tolok Satu Village,  
Tompaso Sub-District, Minahasa District*

**Dewi A.V. Wowiling, Audrey J.M Maweikere, Noortje M. Benu**  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze the income of shallot farming in Tolok Satu Village, Tompaso District, Minahasa Regency. This research was conducted for 3 months, namely December to February 2023. The methods used in this study are primary and secondary, primary data obtained at the research site, namely to the shallot farmers of Tolok Satu Village with direct interview techniques to farmers using a list of questions (questionnaires) in data collection, secondary data obtained from related agencies, the population in this study amounted to 23 people. The results of the research were analyzed by analyzing costs, revenues, revenues, continued with the Revenue Cost Ratio (R / C). The results of shallot farming research in Tolok Satu Village show the total average shallot production costs per planting season of Rp.11,231,930. Total shallot farming receipts per planting season of Rp.35,700,000. Net income of shallot farming of Rp.24,468,070. R / C Ratio of shallots in Tolok Satu Village is 3.1 which means that farming is profitable.*

*Keywords: farm income; shallots; Tolok village*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Desember sampai bulan febuari 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder ,data primer di peroleh di tempat penelitian yaitu kepada petani bawang merah Desa Tolok Satu dengan teknik wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dalam pengumpulan data, data sekunder di peroleh dari instansi-instansi yang terkait, populasi dalam penelitian ini berjumlah 23 orang. Hasil penelitian di analisis dengan yaitu analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dilanjutkan dengan *Revenue Cost Ratio (R/C)*. Hasil penelitian usahatani bawang merah di Desa Tolok Satu menunjukkan total biaya produksi bawang merah rata-rata persatu kali musim tanam sebesar Rp.11.231.930.-Total penerimaan usahatani bawang merah persatu kali musim tanam Rp.35.700.000.- Pendapatan bersih usahatani bawang merah sebesar Rp.24.468.070.- R/C Ratio bawang merah di Desa Tolok Satu yaitu 3,1 yang artinya usaha tani menguntungkan.

Kata kunci: pendapatan usahatani; bawang merah; desa Tolok

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia merupakan daerah agraris dimana sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang berperan penting bagi perekonomian di Indonesia. Umumnya pertanian terdiri dari enam bagian yaitu, tanaman pangan, tanaman perkebunan, hortikultura, perikanan, kehutanan, dan peternakan. Komoditi hortikultura terdiri dari buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias dan obat-obatan. Pemilihan komoditi sayuran dan buah-buahan untuk diusahakan merupakan salah satu upaya untuk mempercepat pengembangan perekonomian pedesaan pada khususnya dan negara pada umumnya (Soekartawi, 2006).

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah. Memiliki nilai ekonomi yang tinggi, maka pengusahaan budidaya bawang merah telah menyebar di hampir semua provinsi di Indonesia (Sumarni dan Hidayat, 2005).

Usahatani adalah suatu organisasi produksi dimana petani sebagai usahawan yang mengorganisir lahan atau tanah, tenaga kerja dan modal yang ditunjukkan dalam produksi lapangan pertanian, bisa berdasarkan pada pencaharian pendapatan maupun tidak. Sebagai usahawan, petani berhadapan dengan berbagai permasalahan yang segera diputuskan. Salah satu permasalahan tersebut adalah apa yang harus ditanam petani agar usahatani memberikan hasil yang menguntungkan sesuai dengan yang diharapkan (Shinta, 2011). Pendapatan yang cukup besar dalam ekonomi pertanian tidak bermakna bila harus didapatkan dengan menggunakan pencurahan biaya produksi dengan jumlah besar pula. Besarnya

pendapatan usahatani dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelola usaha taninya.

Namun sebenarnya pilihan-pilihan yang paling penting dilakukan petani adalah bagaimana memperoleh rasio yang cukup besar antara pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha taninya bila dibandingkan dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan. Semakin besar rasio yang diperoleh maka semakin tepat pilihan-pilihan penggunaan sumberdaya dilakukan untuk kegiatan usaha taninya (Soekartawi, 2002).

Petani belum pernah melakukan analisis pendapatan tentang berapa besar pendapatan usaha tani bawang merah yang diterima oleh petani. Oleh karena biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi belum diketahui dengan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh setelah panen. Selain itu petani bawang merah belum mengetahui bahwa pendapatan dan keuntungan dihitung dari besarnya penerimaan dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang digunakan dalam usaha tani ini, mulai dari alat, bahan, dan biaya lainnya yang dapat mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh petani. Berdasarkan pemahaman tersebut yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Berapa besar Pendapatan yang diperoleh dari usaha tani bawang merah di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.

### **Manfaat Penelitian**

Memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukannya untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tingkat pendapatan usaha tani bawang merah serta

dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk peningkatan usaha tani dalam rangka keuntungan yang maksimal.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Desember sampai bulan febuari 2023 dimulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai penyusunan laporan penelitian. Tempat penelitian berlokasi di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompasso Kabupaten Minahasa.

### Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer di peroleh di tempat penelitian yaitu kepada petani bawang merah Desa Tolok Satu dengan teknik wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat bantu dalam pengumpulan data, sedangkan data sekunder di peroleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini yaitu kantor desa, kantor BPP dan data lain berasal dari internet, hasil penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah secara sensus sebanyak 23 petani, sampel yang di ambil sebanyak 23 orang petani yang berusaha tani bawang merah di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompasso.

### Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah: (1) Karakteristik responden meliputi umur (tahun), tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA), pekerjaan diluar usaha tani bawang merah (wiraswasta, pedagang pengumpul), jumlah tanggungan anggota keluarga (orang), (2) Karakteristik usahatani, meliputi sta-

tus kepemilikan lahan (milik sendiri, pinjam); Luas lahan (Ha), produksi (Kg), biaya produksi (biaya tetap dan biaya variabel (Rp), (3) Harga jual bawang merah (Rp/Kg); (4) Penerimaan (Rp), (5) Pendapatan (Rp)

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang diperoleh dengan menggunakan analisis usaha tani. Untuk menganalisis usahatani bawang merah di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompasso Kabupaten Minahasa menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Biaya usahatani dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$TC = FC - VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

- 2) Penerimaan usahatani dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Py \times Y$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Py = Harga produk

Y = Jumlah produksi

- 3) Pendapatan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

- 4) Perbandingan penerimaan dan biaya total (R/C) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Dimana :

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Wilayah Penelitian

#### 1 Keadaan geografi

Desa Tolok Satu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tompaso dengan luas wilayah 100 ha yang terdiri dari 3 jaga atau dusun. Jarak dari Desa ke ibukota Kecamatan adalah 4 km, jarak dari Desa ke ibukota Kabupaten adalah 20 Km, dan jarak Desa ke ibukota propinsi adalah 45 Km. Dilihat dari batas wilayah administrasi, Desa Tolok berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Totolan Kecamatan Kakas
- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Puluatan Kecamatan Remboken
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Tondegesan Kawangkoan
- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Tempok Kecamatan Tompaso

Desa Tolok memiliki luas desa 1,48 km<sup>2</sup>. Jarak Desa Tolok dengan ibu kota Kecamatan Tompaso adalah 3,7 km.

#### 2 Keadaan demografi

Data yang diperoleh pada Kepala Desa Tolok Satu pada tahun 2020 tercatat jumlah penduduk sebanyak 721 jiwa/orang, yang terdiri

dari 362 laki-laki dan perempuan sebanyak 359 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 239 KK.

### Karakteristik Responden

Hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam, maka dapat diketahui identitas dari setiap responden dari penelitian ini. Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan responden. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian ini.

#### 1 Umur

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah petani bawang merah yang berusia 20- 30 tahun adalah sejumlah 2 orang (10%), dan yang berusia 31 - 40 sejumlah 1 orang (5%), usia 41 - 50 sejumlah 12 orang (55%) dan usia 51 – 65 sejumlah 8 orang (30%). Hal ini menunjukkan bahwa petani dalam usia produktif usia petani berkisar antara usia 20-60 tahun, keadaan tersebut dapat mendorong peningkatan produktivitas petani bawang merah.

Tabel 1 Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1	20-30	2	10
2	31-40	1	5
3	41-50	12	55
4	51-65	8	30
Total		22	100

Sumber: Diperoleh Dari Data Primer , 2023

#### 2 Jenis Kelamin

Tabel 2 dapat di ketahui bahwa jumlah responden penelitian berjenis kelamin laki-laki berjumlah 18 orang dengan presentasi 90% dan

perempuan berjumlah 5 orang dengan presentase 10% .

Tabel 2 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1	Laki – laki	18	90
2	Perempuan	5	10
Total		23	100

Sumber: Diperoleh Dari Data Primer, 2023

### 3 Tingkat pendidikan responden

Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan petani bawang merah di Desa Tolok Satu pada tingkat sekolah dasar (SD) tidak ada , jumlah petani berpendidikan sekolah menengah pertama (SLTP) adalah 8 orang (35%), jumlah petani berpendidikan sekolah menengah atas (SLTA) adalah 11 orang (50%), dan jumlah petani berpendidikan S1 adalah 4 orang (15%).

Tabel 3 Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1	SD	-	-
2	SLTP	8	40
3	SLTA	11	50
4	S1	4	15
Total		23	100

Sumber: Diperoleh Dari Data Primer, 2023

Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam mengembangkan usaha taninya, terutama dalam menyerap dan mengadopsi teknologi usaha tani baru dalam rangka pencapaian tingkat produksi yang optimal. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh petani, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan petani terhadap teknologi.

### 4 Jumlah tanggungan

Tabel 4 selanjutnya adalah jumlah tanggungan petani di Desa Tolok Satu, Kecamatan Tompaso, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara yang berjumlah 2-3 orang sebanyak 8 orang dengan presentase (34,78%), Jumlah anggota keluarga 4-5 orang sebanyak 15 orang dengan presentase (65,22). Jumlah anggota keluarga yang terbatas menyebabkan petani bawang merah mampu mengambil risiko untuk mencoba inovasi pertanian bawang merah dengan digunakannya pengolahan bawang merah.

Tabel 4 Jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	2-3	8	34,78
2	4-5	15	65,22
Total		23	100

Sumber: Diperoleh Dari Data Primer, 2023

### 5 Luas lahan pada responden

Tabel 5 jumlah petani yang memiliki luas lahan antara 0.3-0.05 (Ha) adalah 21 orang (89,87%), petani yang memiliki luas lahan antara 0.6-1 (Ha) adalah 2 orang (10,13%). Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha.

Tabel 5 Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan yang di miliki (Ha)	Jumlah Ji-wa	Presentase (%)
1	0.4-0,5	21	89,87
2	0,6 – 1,0	2	10,13
Total		23	100

Sumber: Diperoleh Dari Data Primer, 2023

Ketersediaan lahan garapan yang cukup bagi petani berarti potensial lahan dilokasi dapat meningkatkan pendapatan bila pengembangan lebih efektif, luas lahan petani berpengaruh pada aktifitas petani dan produktifitasnya.

## Analisis Data

### 1 Produksi

Setiap industri dalam meningkatkan produksinya bertujuan untuk meningkatkan keuntungan yang diterimanya. Hasil produksi yang diperoleh dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Proses produksi bawang merah di Desa Tolok Satu mulai dari penanaman hingga panen yaitu melalui tahap pemilihan benih, persiapan lahan, pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan, dan panen. Dalam hasil usaha tani bawang merah di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso sebesar 1.900 Kg hingga 3.100 Kg dan memiliki total produksi sebesar 56.900 Kg dan rata-rata produksi sebesar 2.479 Kg per petani dalam satu kali masa tanam.

### 2 Biaya produksi

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi suatu barang yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya ekonomi yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi suatu barang. Biaya produksi dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

### 3 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap dalam penelitian ini didekati melalui biaya penyusutan alat dan biaya pajak lahan yang dibayarkan pertahun. Rata-rata Biaya pajak lahan petani per tahun yaitu sebesar Rp. 55.000 dan rata-rata biaya pajak lahan petani dalam satu kali masa tanam hingga panen per hektare yaitu sebesar Rp. 36.000. Biaya penyusutan disajikan dalam Tabel 6 yang terdiri dari biaya alat yang digunakan dalam usaha tani bawang merah yaitu cangkul dan sprayer. Biaya penyusutan adalah besarnya korbanan ekonomis yang harus diperhitungkan setiap tahun dari alat produksi tahan lama selama proses produksi.

Tabel 6 Rata-Rata Biaya Tetap per Hektar

No.	Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
	Biaya Pajak	36.000
	Penyusutan Alat	316.301
	Total	352.301

Sumber: Diperoleh Dari Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan Rata-rata biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh petani bawang merah yang terdiri dari biaya pajak dan penyusutan alat. Rata-rata biaya pajak petani bawang merah sebesar Rp.36.000 dan Rata-rata biaya penyusutan alat yang terdiri dari alat cangkul dan sprayer sebesar Rp.1.012.000. sehingga biaya tetap yang dikeluarkan petani bawang merah mulai dari pajak lahan dan penyusutan alat sebesar Rp.352.301.

### 4 Biaya tidak tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan tergantung dari besar atau kecilnya produksi. Biaya tidak tetap pada usaha tani bawang merah dapat dilihat pada Tabel 7. Adapun faktor-faktor biaya yang menjadi biaya variabel pada usaha tani bawang merah yaitu:

- 1) Benih yang digunakan dalam usaha tani bawang merah yaitu benih enrekang, dengan harga benih sebesar Rp.10.000kg. Jumlah benih yang dihitung adalah jumlah keseluruhan benih yang di tanam.
- 2) Pupuk yang digunakan dalam usaha tani bawang merah di kelurahan kakaskasen bermacam-macam yaitu pupuk npk mutiara, KCL, SP-36.kompos (pupuk kandang) Setiap pupuk memiliki harga jual yang berbeda-beda. Banyaknya pupuk yang digunakan petani bawang merah berbeda-beda.
- 3) Pestisida merupakan bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, membasmi organisme hama pengganggu. Petani bawang merah di Desa Tolok Satu Keca-

matan Tompaso Kabupaten Minahasa menggunakan beragam jenis pestisida yaitu antara lain, biowasil, amestar top dan joker. Cara mengaplikasikan pestisida yaitu dilarutkan kedalam air lalu di semprot secara langsung ke tanaman.

- 4) Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam melakukan usaha tani bawang merah. Penggunaan tenaga kerja dalam usaha tani bawang merah di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso kabupaten minahasa meliputi tenaga kerja mulai dari persiapan lahan, persemaian benih, pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengendalian OPT, panen dan pasca panen memiliki waktu kerja yang berbeda-beda. Untuk perhitungan tenaga kerja per 1 HOK dibayarkan dengan upah Rp.120.000.-

Tabel 7 Rata-rata biaya variabel per hektar

No	Uraian	Total (Rp)
1	Benih	4.452.000
3	Pupuk	1.843.236
3	Pestisida	464.000
4	Tenaga kerja	3.494.696
Jumlah biaya		10.147.930

Sumber: Diperoleh Dari Data Primer, 2023

Tabel 7 biaya variabel yang digunakan dalam kegiatan produksi usaha tani bawang merah mulai dari biaya benih hingga biaya tenaga kerja dihitung rata-rata per petani sehingga menghasilkan jumlah sebesar Rp.10.147.930.- yang menjadi biaya variabel per petani satu kali masa tanam dihitung per hektar.

#### 5 Total biaya

Tabel 8 menunjukkan Rata-rata Total Biaya usaha tani bawang merah di Desa Tolok Satu yang terdiri dari biaya tetap yaitu dari nilai rata-rata biaya pajak lahan dan nilai rata-rata

biaya penyusutan. Biaya variabel terdiri dari nilai rata-rata benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja, sehingga rata-rata total biaya usaha tani bawang merah sebesar Rp.10.500.231 persatu kali masa tanam hingga panen.

Tabel 8 Rata-rata total biaya per hektar

Rincian Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap	
- Pajak Lahan	36.000
- Penyusutan	316.301
Biaya Variabel	10.147.930
Total	10.500.231

Sumber: Diperoleh Dari Data Primer, 2023

### Pendapatan

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya. Pendapatan dapat diartikan sebagai selisih antara penerimaan dengan biaya yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan usaha tani bawang merah per satu kali masa tanam hingga panen dapat dilihat dalam Tabel 9.

Tabel 9 Rata-rata Pendapatan Usaha tani Bawang merah Per Hektar

No	Uraian	Pendapatan (Rp/hektar)
1	Penerimaan	35.700.000
2	Biaya	10.500.231
3	Pendapatan	25.199.769

Sumber: Diperoleh Dari Data Primer, 2023

Tabel 9 rata-rata pendapatan usahatani bawang merah di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso sebesar Rp.25.199.769 yang diperoleh dari Rata-rata jumlah penerimaan dikurangi rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani. Uraian penerimaan diperoleh dari harga produk dikali dengan jumlah produksi dimana jumlah produksi bawang merah dihitung dengan satuan per karung yang berisi 20kg bawang merah

memperoleh harga jual sebesar Rp.380.000 hingga-Rp.400.000 dan untuk harga per kg bawang merah yaitu sebesar Rp.20.000-Rp.22.000. Uraian biaya diperoleh dari tabel 4 yaitu rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani dalam satu kali masa tanam yaitu sebesar Rp.10.500.231.

**Revenue Cost Ratio R/C**

Tingkat keuntungan usaha tani dapat diketahui dengan menggunakan Analisis Revenue Cost Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Ratio yang menjadi parameternya adalah jika nilai R/C= 1 berarti usaha tidak untung tidak rugi, nilai R/C < 1= berarti usaha rugi, nilai R/C >1=berarti usaha untung. R/C Ratio bawang merah di Desa Tolok Satu.

Tabel 10 R/ Ratio usahatani bawang merah per hektar

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total penerimaan (R)	35.700.000
2	Total Biaya (C)	10.500.000
3	R/C	3,3

Sumber: Diperoleh Dari Data Primer, 2023

Tabel 10 menunjukkan rata-rata penerimaan petani bawang merah di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompasso sebesar Rp. 35.700.000, rata- rata total biaya sebesar Rp. 10.500.231 Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata R/C Ratio dari produksi bawang merah menunjukkan angka >1 yaitu 3,3 maka usaha tani bawang merah menguntungkan. Nilai R/C usaha tani bawang merah di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompasso lebih tinggi yaitu 3,3.

**KESIMPULAN**

**Kesimpulan**

Hasil penelitian usaha tani bawang merah di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompasso

menunjukkan total biaya produksi usaha tani bawang merah rata-rata per satu kali musim tanam sebesar Rp.10.500.231.-Total penerimaan usaha tani bawang merah rata-rata per satu kali musim tanam sebesar Rp.35.700.000.-Pendapatan bersih usaha tani bawang merah rata-rata per satu kali masa tanam yaitu sebesar Rp.25.199.769.- R/C Ratio petani bawang merah di Desa Tolok Satu yaitu 3,3 yang artinya usaha tani menguntungkan.

**Saran**

Petani Bawang Merah Di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompasso dapat melanjutkan Usaha tani bawang merah karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan angka R/C ratio 3,3 di simpulkan bahwa usahatani Bawang Merah di Desa Tolok Satu menguntungkan. Di harapkan bagi petani bawang merah mengembangkan usahatani bawang merah karena hasil penelitian usahatani bawang merah di desa tolak mempunyai potensi untuk terus di kembangkan dikarenakan memiliki tanah yang subur dan iklim yang mendukung untuk berusahatani bawang merah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Shinta., A., 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya. Malang press.  
 Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.  
 \_\_\_\_\_. 2006. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi.  
 Sumarni dan Hidayat., 2005, Budidaya Bawang Merah, Balai Penelitian Tanaman Sayuran, Bandung, 22 hlm.